

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu usaha sadar yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terdapat dua jalur pendidikan diantaranya formal dan informal. Formal pendidikan biasanya bertempat di sekolah yang memiliki jenjang yang jelas yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Sedangkan, informal pendidikan bisa ditempuh di luar sekolah misalnya kursus, bimbel dan lain sebagainya yang berhubungan dengan kegiatan proses belajar mengajar yang terdapat seorang guru sebagai penyampai pelajaran dan siswa sebagai penerimanya.

Persepsi siswa adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah memberikan makna pada stimuli atau merangsang indrawi.¹ Sedangkan menurut Hendra Mashuri persepsi adalah suatu proses yang dilalui oleh proses pengindraan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra.² Jadi, persepsi siswa merupakan suatu rangsangan mengenai suatu keadaan yang dialami siswa didalam kelas sehingga menimbulkan pesan-pesan negatif maupun positif tentang suatu peristiwa yang terjadi di dalam kelas.

Guru harus bisa menciptakan suasana yang ceria, tidak monoton dan bisa menjadikan ruangan aktif dengan cara metode-metode yang terbaik. Kinerja guru merupakan perilaku nyata yang ditujukan guru pada saat memberikan pelajaran kepada peserta didik, saat melaksanakan interaksi belajar mengajar dikelas termasuk bagaimana

¹Lambok Simamora, "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogis Guru dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika", *Jurnal Formatif*, VOL 4(1), ____2014, hal. 23.

²Hendra Mashuri, "Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Guru Pendidikan Jasmani di SMA Muhammadiyah Kediri", *Jurnal Pembelajaran Olahraga*, VOL 3, NO 1, Mei 2017, hal. 04.

guru dalam mempersiapkan proses belajar.³ Oleh karena itu guru memiliki peran dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta kinerja guru sangat diperhatikan. Sehingga, seorang guru harus bertanggung jawab atas amanah yang diemban dan moral yang ada dipundaknya. Ini semua bisa dilihat dari bagaimana seorang guru melaksanakan tugasnya dengan profesionalitas didalam kelas maupun luar kelas dengan kepatuhan dan kelojalannya.

Minat belajar merupakan sifat yang penting dimiliki oleh siswa. Karena dengan minat mampu memengaruhi siswa untuk mencapai harapan maupun cita-cita siswa dalam belajar, serta menjadi pendorong untuk melakukan kegiatan yang sesuai dengan minatnya. Menurut Djaali minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan.⁴ Artinya setiap siswa memiliki minat yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, seperti siswa yang memiliki kesenangan terhadap mata pelajaran sosiologi maka dia akan meluangkan banyak waktunya untuk belajar sosiologi dibandingkan belajar mata pelajaran lainnya.

Madrasah Aliyah (MA) Nasy-Atul Muta'allimin merupakan satu-satunya lembaga Aliyah yang ada di desa Candi Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep yang saat ini memiliki tiga gedung diantaranya kelas, kantor dan lab ruang komputer. Di MA Nasy-atul Muta'allimin hanya berfokus pada satu jurusan saja yaitu jurusan IPS, salah satu mata pelajarannya ialah sosiologi. Fenomena yang terjadi di sekolah MA Nasy-atul Muta'allimin mengenai persepsi siswa tentang guru sosiologi ketika mengajar dengan metode yang monoton dan membuat suasana kelas non active, Hal ini dapat mempengaruhi minat belajar siswa yang berdampak kurang semangat untuk belajar.

³Rosada, dkk, "Kinerja Guru Sosiologi dalam Proses Pembelajaran di Kelas XI IPS 1 SMAN 1 SAMBAS" diakses dari <http://jurnal.untan.aceh.id/index.php/jdpdp/article/download/24525/75676576104>, pada tanggal 22 September 2021 pukul 21.08 WIB.

⁴Rizki Nurhana Friantini, Rahmat winata, "Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika," *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, Vol. 4, No. 1, Maret 2019, hlm., 7.

Jadi, setelah peneliti menemukan fenomena diatas, peneliti sangat tertarik untuk meneliti fenomena ini dengan judul **“Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Guru Sosiologi dalam Mengajar Terhadap Minat Belajar Siswa di MA Nasy-atul Muta’allimin Candi Sumenep”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru sosiologi terhadap minat belajar siswa di MA Nasy-atul Muta’allimin?
2. Seberapa besar pengaruh persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru sosiologi terhadap minat belajar siswa di MA Nasy-atul Muta’allimin?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru sosiologi terhadap minat belajar siswa di MA Nasy-Atul Muta’allimin.
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru sosiologi terhadap minat belajar siswa di MA Nasy-atul Muta’allimin.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Murid

Hasil dari penelitian ini bisa memberikan kontribusi pengetahuan kepada murid tentang pengaruh persepsi siswa terhadap minat belajar.

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan inspirasi untuk menambah dan meningkatkan kreatifitas seorang guru dalam mengajar.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pendalaman ilmu mengenai kegunaan pengaruh persepsi siswa tentang guru sosiologi terhadap minat belajar siswa.

4. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi kalangan pendidikan khususnya IAIN Madura dan rekan-rekan mahasiswa beserta para pembaca pada umumnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian mencakup batasan variabel-variabel yang diteliti dan lokasi penelitian.

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Independen (Variabel X)

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu.⁵ Variabel independen pada penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu kemampuan mengajar guru.

b. Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel Dependen adalah variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas.⁶ Variabel dependen dalam penelitian ini terdiri atas satu variabel yaitu minat belajar siswa.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di MA Nasy-atul Muta'allimin desa Candi kecamatan Dungkek kabupaten Sumenep.

⁵Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hal. 57.

⁶Ibid.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar penelitian yang berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti.⁷ Asumsi sangat diperlukan dalam melakukan suatu penelitian, agar seorang memiliki dasar berpijak yang kokoh terhadap masalah yang diteliti. Asumsi dari penelitian ini adalah ada pengaruh dari persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru sosiologi terhadap minat belajar siswa di MA Nasy-atul Muta'allimin.

G. Hepotesis Penelituian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁸

Berdasarkan pengertian diatas maka terdapat dua macam hipotesis (Ho) dan alternatif hipotesis (Ha).

1. Nol hipotesis

Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru sosiologi terhadap minat belajar siswa di MA Nasy-Atul Muta'allimin.

2. Alternatif hipotesis

Ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kemampuan mengajar guru sosiologi terhadap minat belajar siswa di MA Nasy-Atul Muta'allimin.

⁷Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Pamekasan: IAIN Press, 2020)*, hlm.10

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 99-100.

Penelitian ini menggunakan alternatif hipotesis untuk mengetahui hasil jawaban sementara dari penelitian ini. Hipotesisnya adalah ada pengaruh persepsi siswa tentang kemampuanmengajarguru sosiologi terhadap minat belajar siswa di MA Nasy-atul Muta'allimin.

H. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman mengenai maksud dari judul penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Persepsi siswa adalah tanggapan langsung pada diri siswa untuk mengetahui dan mengevaluasi orang lain.
2. Kemampuanmengajar guru sosiologi adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. Minat belajar adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang disenangi.

I. Kajian Terdahulu

Mengetahui kajian terdahulu adalah penting bagi peneliti dan pembaca karena bisa menjadi panduan bagi peneliti untuk mencari perbedaan dan mengembangkan penelitian dari kajian terdahulu. Terdapat beberapa kajian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai acuan.

Pertama, menunjukkan pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap prestasi belajar, kemandirian belajar terhadap prestasi belajar, dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar Akuntansi siswa, yang telah diteliti oleh Dyahnita Adiningsih dengan judul "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Kemandirian Belajar

Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Batik Perbaik Purworejo Tahun Ajaran 2011/2012”.⁹

Kedua, menunjukkan tentang signifikan antara persepsi siswa tentang kepribadian terhadap minat belajar, kedua variabel berada pada kategori sedang yaitu 0,473. Sedangkan koefisien determinasi adalah 0,223 dan kontribusi persepsi siswa sebesar tentang kepribadian guru terhadap minat belajar 22,3%, yang telah diteliti oleh Supriyanto berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru”.¹⁰

Ketiga, menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kemampuan mengajar mahasiswa PPKT dapat pula memberikan kontribusi pada minat belajar siswa, sedangkan minat belajar siswa sangat berkaitan erat dengan persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPKT, yang telah diteliti oleh Muhammad Riza Fahlevi yang berjudul “Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPKT dengan Minat Belajar Siswa (Studi Kasus di MTs Nur Asy-Syafi’iyah (YASPINA), Rempoa Ciputat, Tangerang Selatan)”.¹¹

Berdasarkan kajian terdahulu yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dengan judul ini.

Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang persepsi siswa juga ada yang membahas minat belajar, sedangkan perbedaannya terletak pada tempat dan juga mata pelajaran yang diteliti.

⁹Dyahnita Adiningsih, *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Batik Perbaik Purworejo Tahun Ajaran 2011/2012*, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2012), hal.79-80.

¹⁰Supriyanto, *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2012), hal. 70.

¹¹Muhammad Riza Fahlevi, *Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPKT dengan Minat Belajar Siswa (Studi Kasus di MTs Nur Asy-Syafi’iyah (YASPINA), Rempoa Ciputat, Tangerang Selatan)*, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014), hal. 70